

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Pada penelitian ini digunakan metode kualitatif dengan desain deskriptif, Menurut Bogdan dan Taylor (1975) yang dikutip oleh (Moleong, 2018) mengemukakan bahwa metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti. Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat atau kepercayaan orang yang diteliti dan kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka.

Dengan menggunakan desain deskriptif penulis dapat mempelajari masalah – masalah pada situasi masyarakat, hubungan kegiatan-kegiatan, perilaku yang berlangsung, proses yang berlangsung dan pengaruhnya dari suatu fenomena. Pada kasus ini, peneliti mendeskripsikan Makanan tradisional khas betawi yang mulai tergeser oleh modernisasi. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif agar peneliti lebih leluasa dalam menggambarkan masalah.

Penelitian ini menggunakan pengembangan konsep *practice led research*. Menurut Malins, ure dang Gray (1996) dalam (Nuning, 2015) konsep *practice led research* sebagai penelitian yang dimulai dari kerja praktik dan melakukan praktik. Merupakan penelitian yang tepat untuk perancang karena pengetahuan baru yang didapat dari penelitian dan dapat diterapkan langsung pada bidang yang bersangkutan, dan peneliti melakukan yang terbaik menggunakan kemampuan mereka dan pengetahuan yang telah dimiliki pada subjek tersebut. Menurut (Hendriyana, 2021) *Practice led research* merupakan jenis tulisan ilmiah dari hasil penelitian praktik yang berlangsung. Salah satu karakter utama penelitian ini yaitu menciptakan dan merefleksikan karya baru melalui riset praktik yang terintegrasi pada pemanduan praktik berkarya.

3.2 Teknik pengumpulan Data

Dalam proses penciptaan ada beberapa tahap yang dilalui di antaranya observasi dan studi literatur Seperti yang dijelaskan berikut ini.

3.2.1 Observasi

Menurut Nasution (1988) dalam (Sugiyono, 2014) Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai keadaan yang terjadi melalui observasi. Data dikumpulkan dengan bantuan berbagai alat yang sangat canggih. Sehingga benda sangat kecil bahkan sangat jauh pun dapat diobservasi dengan jelas. Menurut Creswell(2012) dalam (Sugiyono, 2014) Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati orang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Pada penelitian ini peneliti menggunakan observasi partisipasi pasif karena peneliti datang ditempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

Merujuk pada pendapat diatas, peneliti mendapatkan kesempatan untuk mengumpulkan data lebih mendalam sehingga data yang diperlukan dapat terkumpul dengan lengkap berdasarkan situasi dilakukannya observasi. Mengamati pedagang- pedagang makanan khas betawi yang sudah mulai langka.

3.2.2 Wawancara

Menurut Esterberg (2002) dalam (Sugiyono, 2015) wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Terdapat beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur, dan tidak terstruktur.

Jenis wawancara yang digunakan pada penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur yang menurut (Sugiyono, 2015) wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis – garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.

Data wawancara dalam penelitian ini diperoleh peneliti dengan melakukan wawancara secara langsung kepada salah satu pedagang kudapan khas betawi kue rangi yaitu bapak unang. Tujuan dilakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai kudapan yang sudah mulai sedikit peminat. Sehingga informasi yang diberikan dapat digunakan pada proses penelitian.

3.2.3 Studi Literatur

Studi literatur pada penelitian ini digunakan untuk mendapatkan referensi data mengenai *food Photography*, tahapan pemotretan, teknik fotografi, kudapan tradisional khas betawi. Menurut (Danial & Warsiah, 2009) studi literatur merupakan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan mengumpulkan sejumlah buku, majalah yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian.

3.3 Proses Pembuatan Karya

Proses pembuatan karya secara operasional dimulai dengan persiapan kudapan khas betawi, lalu menyiapkan ide, alat dan bahan beserta elemen pendukung sesuai dengan objek yang difoto. Setelah melakukan persiapan alat dan bahan yang perlu dilakukan adalah pengaturan cahaya untuk mendapatkan hasil yg maksimal. Setelah melakukan pengaturan cahaya maka dapat dilakukan penataan makanan sesuai dengan komposisi yang baik. Lalu dilakukannya pemotretan menggunakan mode manual pada kamera untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3.3.1 Ide Berkarya

Ide berkarya ini berawal dari pengamatan peneliti selama hidup dilingkungan suku betawi mengenai makanan tradisional khas betawi yang sudah mulai jarang ditemui. Penulis lalu berkeinginan untuk melestarikan makanan tradisional khas betawi dengan sesuatu hal yang berbeda yaitu *Food Photography*. Ide dalam perancangan karya *food Photography* juga didapat dari buku- buku *food Photography*, serta website website yang menampilkan foto makanan.

3.3.2 Alat dan bahan

1. Kamera

Kamera yang digunakan untuk proses pemotretan ini adalah kamera DSLR Nikon D7200, yang menghasilkan gambar berkualitas tinggi. Lihat gambar 3.1 berikut.



Gambar 3. 1 DSLR Nikon D7200, Lensa 50 mm
(Sumber: foto.co.id)

2. Lensa

Lensa yang digunakan pada pengambilan gambar menggunakan lensa Nikon AF 50mm f/1.8D yang tertera pada gambar 3.2. Lensa ini memiliki keunggulan memiliki aperture yang lebar yang akan menghasilkan foto bokeh yang bagus. Lihat gambar 3.2 berikut.



Gambar 3. 2 Nikon AF 50mm
(Sumber: Bhinneka.com)

3. Kartu Memori

Memori yang digunakan pada pengambilan gambar menggunakan memori sandisk ultra, merupakan memori yang memiliki kecepatan hingga 48 MB/s. Lihat gambar 3.3 berikut.



Gambar 3. 3 SanDisk Ultra
(Sumber: Ananda Prasetyani, 2022)

4. Flash

Flash yang digunakan pada pengambilan gambar menggunakan lighting godox AD200 Pro. Flash ini memiliki recycle time 0,01-1,8s. flash ini juga memiliki power output 9 steps : 1/256 -1/1. Lihat gambar 3.4 berikut.



Gambar 3. 4 Flash Godox
(Sumber: Ananda Prasetyani, 2022)

5. Reflector

Reflector yang digunakan pada pengambilan gambar memiliki banyak warna yaitu putih, emas, silver, hitam juga disertai dengan diffuser untuk meredam cahaya. Reflector digunakan untuk memantulkan cahaya atau meratakan cahaya pada objek yang tidak langsung terkena dari lighting. Lihat gambar 3.5 berikut.



Gambar 3. 5 Reflector
(Sumber:jsp.co.id)

6. Properti

Properti adalah aksesoris yang mendukung foto. Properti yang digunakan bersifat tradisional seperti kayu, dan motif blirik, beberapa memiliki warna polos untuk memberikan kesan elegan. Lihat pada gambar 3.6 berikut.



Gambar 3. 6 Properti
(Sumber: Ananda Prasetyani, 2022)

7. Background

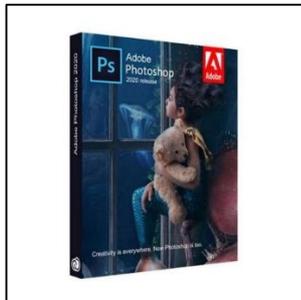
Background yang digunakan pada pengambilan gambar terdapat motif kayu, marmer, semen putih bertekstur, semen kayu, dan hitam polos. Background dipilih menyesuaikan makanan. Lihat gambar 3.7 berikut.



Gambar 3. 7 Background
(Sumber: Ananda Prasetyani, 2022)

8. Adobe Photoshop

Adobe photoshop merupakan software buatan Adobe yang digunakan untuk mengolah gambar. Penulis menggunakan fitur-fitur seperti shadow, texture, selective colour untuk mengolah gambar. Lihat gambar 3.8 berikut.



Gambar 3. 8 Adobe Photoshop CC 2020
(Sumber: blibli.com)

3.3.3 Proses Pemotretan

Pemotretan *Food Photography* dilakukan dengan berbagai tahapan seperti berikut.

1. Mempersiapkan tempat pemotretan yaitu studio atau ruangan
2. Mempersiapkan background yang akan digunakan.
3. Mempersiapkan peralatan pemotretan seperti kamera, lensa, tripod, lighting, dan reflektor.
4. Mempersiapkan objek yang akan di foto yaitu Kudapan khas Betawi, komposisi makanan, dan juga bahan bahan pendukung sebagai pelengkap makanan
5. Mempersiapkan properti pendukung seperti sendok, cangkir, kain dan lain sebagainya.
6. Mempersiapkan pengaturan kamera dimulai dari iso, aperture dan shutter speed, lalu foto produk dapat dilakukan

3.3.4 Teknik pengolahan gambar

Teknik pengolahan gambar untuk *food Photography* peneliti menggunakan Adobe Photoshop. Proses editing dilakukan agar hasil yang didapat maksimal. Teknik editing dilakukan menggunakan *tools brightness, kontras, sharpen, selective color, content aware* dan *saturation*.